

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
(Study Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK)**

Wawan sudrajat

wawansudrajat55@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia telah mengalami peningkatan termasuk perbankan syariah. Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan oleh perbankan syariah masih menggunakan *Global Reporting Index* (GRI) sebagai acuannya padahal saat ini banyak isu penggunaan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran perusahaan, ukuran Dewan Komisaris, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 10 bank umum syariah yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis laporan tahunan perusahaan dengan metode *content analysis*.

Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia, sedangkan ROA, CAR, FDR, ukuran Dewan Komisaris dan ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu pemerintah disarankan mengeluarkan peraturan/undang-undang khusus yang berkaitan dengan praktik dan pengungkapan ISR, bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel eksogen lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan menambah tahun pengamatan agar lebih menggambarkan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Bank Syariah, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran perusahaan, ukuran Dewan Komisaris, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

ABSTRACT

Social responsibility disclosure in Indonesia has increased including sharia banking. The measurement of responsibility disclosure used in sharia banking still uses Global reporting index (GRI) as a reference whereas nowadays there have been many issues of the use of Islamic Social Reporting (ISR) that is more appropriate with sharia principles. This research aimed at finding out the influence of Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Company size, the size of the Board of Commissioners, the size of the Board Sharia Supervisor toward Islamic Social Reporting (ISR) on sharia banking in Indonesia. The population of the research was all sharia banks in Indonesia in 2011-2015 periods. The number of samples tested was 10 sharia banks selected with purposive sampling method. The research analyzed the annual report of the companies with content analysis method.

The analysis technique of the used descriptive and statistical analyses. The result of the research showed that the size of the company had positive influence toward Islamic Social Reporting disclosure in Indonesia, while ROA, CAR, FDR, the size of Board of Commissioners, and the size of the Board of Sharia Supervisor did not influence towards Islamic Social Reporting disclosure of sharia banking in Indonesia. The suggestion related to the result of the research was for the government. It was suggested that the government released special regulation/laws related to practice and disclosure of ISR, and for the next researcher, it was suggested to add other exogenous variables that were predicted as having influence towards ISR disclosure and to add the year of observation so that it described more about the ISR disclosure on Sharia Banking in Indonesia.

Keywords: Sharia Bank, Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Company size, the size of the Board of Commissioners, the size of the Board Sharia Supervisor toward Islamic Social Reporting (ISR).

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam UU Pasal 1 ayat 3 No 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Laporan yang harus diungkapkan oleh perusahaan tidak hanya laporan keuangan melainkan juga laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Peraturan lainnya adalah UU Nomor 25 Tahun 2017 tentang penanaman Modal, pasal 15 (b) bahwa setiap penanaman modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, bila tidak melaksanakan akan dikenai sanksi. Berdasarkan undang-undang ini pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi wajib (*mandatory*). Kewajiban perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya seringkali diwujudkan dalam bentuk Program Pendidikan, Program Kesehatan, Program Kemasyarakatan, Program Pengelolaan Lingkungan, dan Program Tanggap Darurat.

Selama ini pengungkapan dan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan termasuk juga perbankan dan lembaga-lembaga keuangan syariah masih menggunakan index konvensional seperti Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI) (Hanifa, 2002). Hal ini tentunya kurang tepat karena Indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam.

Beberapa tahun belakangan telah muncul terobosan dalam pengukuran index CSR berdasarkan prinsip syariah yaitu Islamic Social Reporting Index (ISR). Dimana perusahaan-perusahaan maupun perbankan di Indonesia yang bergerak dibidang syariah masih sedikit yang menggunakan ISR sebagai standar pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Menurut Othman et al (2009) menjelaskan bahwa "Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)". ISR merupakan index tanggungjawab sosial yang telah diisikan dengan nilai-nilai dalam ekonomi Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan

gharar serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, serta pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Pengungkapan *Islamic social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perbankan syariah sebagai wujud tanggung jawab sosialnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) menemukan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*(ISR) perbankan syariah di Indonesia. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk (2013) dalam penelitiannya menemukan variabel kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR dalam penelitian Rosiana dkk (2015) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan *profitabilitas*, *leverage* dan *Islamic governance score* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah?
2. Apakah CAR (*Capital Adequacy ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah?
3. Apakah FDR (*Financing to Deposite Ratio*)berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah?
5. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah?
6. Apakah Ukuran Dewan Komisarisberpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Legitimasi

Legitimasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan masyarakat terhadap eksistensi perusahaan, pengakuan merupakan kebutuhan perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Utami dan Prastiti (2011), dalam penelitiannya mengemukakan legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi sehingga batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat yang diterima oleh masyarakat, akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

2. Teori Stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan secara langsung atau tidak, dimana pihak-pihak ini meliputi masyarakat, pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ajilaksana, 2011). Teori *stakeholder* memiliki kaitan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pengungkapan CSR merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*, makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin merasa puas dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba.

3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk

membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Adapun Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini terdiri dari enam tema yang masing-masing dari tema tersebut terdiri dari beberapa item. Tema-tema tersebut antarlain, tema Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Tema Lingkungan Hidup, dan Tata Kelola Perusahaan.

3. Pengembangan Hipotesisi

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan ISR

Return On Asset (ROA) merupakan alat analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pengembalian atau keuntungan terhadap aset. Rasio ini dihitung dengan rumus total laba setelah pajak dibagi dengan jumlah total aset. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Ningrum dkk, 2013). Semakin tinggi tingkat rasio ROA menggambarkan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka perbankan akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara suka rela.

Hal tersebut disebabkan karena para *Stakeholder* tidak hanya melihat seberapa besar *profit* yang dihasilkan oleh Bank, akan tetapi bagaimana bank melakukan tanggung jawab sosialnya untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Semakin besar *profit* yang diterima oleh perbankan maka semakin besar dorongan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya.

Sebagaimana penelitian dari Widayuni dan Harto (2014) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum (2013) dan Salsabila (2016) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pengungkapan ISR

CAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perbankan. Dalam perbankan syariah rasio ini dihitung dengan membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal merupakan komponen yang sangat penting bagi perbankan, sumber modal perbankan diperoleh dari modal sendiri dan modal dari pihak lain. Modal sendiri meliputi modal yang dimiliki oleh pendiri, cadangan, dan hibah, termasuk infak/shadaqah.

Semakin besar jumlah modal yang tersedia maka manajemen bank memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas tanggungjawab sosial juga semakin tinggi. Karenadengan modal yang besar pihak manajemen lebih leluasa dalam melakukan kegiatan tanggungjawab sosial dan mengungkapkannya pada laporan tahunan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhi (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR) pada perbankan syariah, namun berbeda dengan penelitian Salsabila (2016) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh CAR terhadap pengungkapan ISR.

H2: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pengungkapan ISR

FDR adalah rasio likuiditas yang mengukur besarnya dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dikumpulkan merupakan dana pihak ketiga seperti investor dan masyarakat. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada pihak ketiga yang membutuhkan dana atau pinjaman. Semakin tinggi nilai FDR menandakan semakin beresiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya apabila nilai FDR terlalu rendah menunjukkan kurangnya efektifitas penyaluran pembiayaan oleh bank. Rasio FDR menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan menyalurkan dana yang dimilikinya kepada pihak ketiga. Dengan FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh BI, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi

bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif.

Kurniawansyah (2013) mengungkapkan bahwa FDR dalam versi perbankan konvensional yakni Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap CSR. Bertolak belakang dengan penelitian Masruroh dan Mulazid (2017) bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan ISR

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diprosikan dengan total aset perusahaan (Maulida dkk., 2014). Total aset perusahaan diperoleh dari laporan tahunan dalam periode tertentu. Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), semakin besar ukuran perusahaan diduga informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan juga semakin banyak. Informasi yang disajikan oleh perusahaan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmanawatik (2016) mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah yang ada di Indonesia, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara islam. Selanjutnya Rossiana dkk (2015) meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *islamic governance score* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi perusahaan yang akan diungkapkan termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota Dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Variabel tersebut diukur dengan cara menghitung banyaknya Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin besar Ukuran dewan Komisaris maka pengawasan akan semakin baik. Adanya pengawasan yang baik tersebut, maka diharapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meminimalisasi informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana dengan Ukuran Dewan Komisaris yang besar maka dapat mendorong manajmen untuk semakin luas dalam mengungkapkan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, Rahayu dan Cahyati (2014) mengungkapkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa peran Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan sangat penting dalam mengawasi dan menyampaikan informasi kepada *Stakeholder*.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:
H5:Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

6. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR

Ukuran Dewan Pengawas Syariah merupakan banyaknya Dewan Pengawas Syariah yang ada dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Dewan Pengawas Syariah hanya dimiliki oleh perusahaan yang dijalankan sesuai syariat Islam. Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan

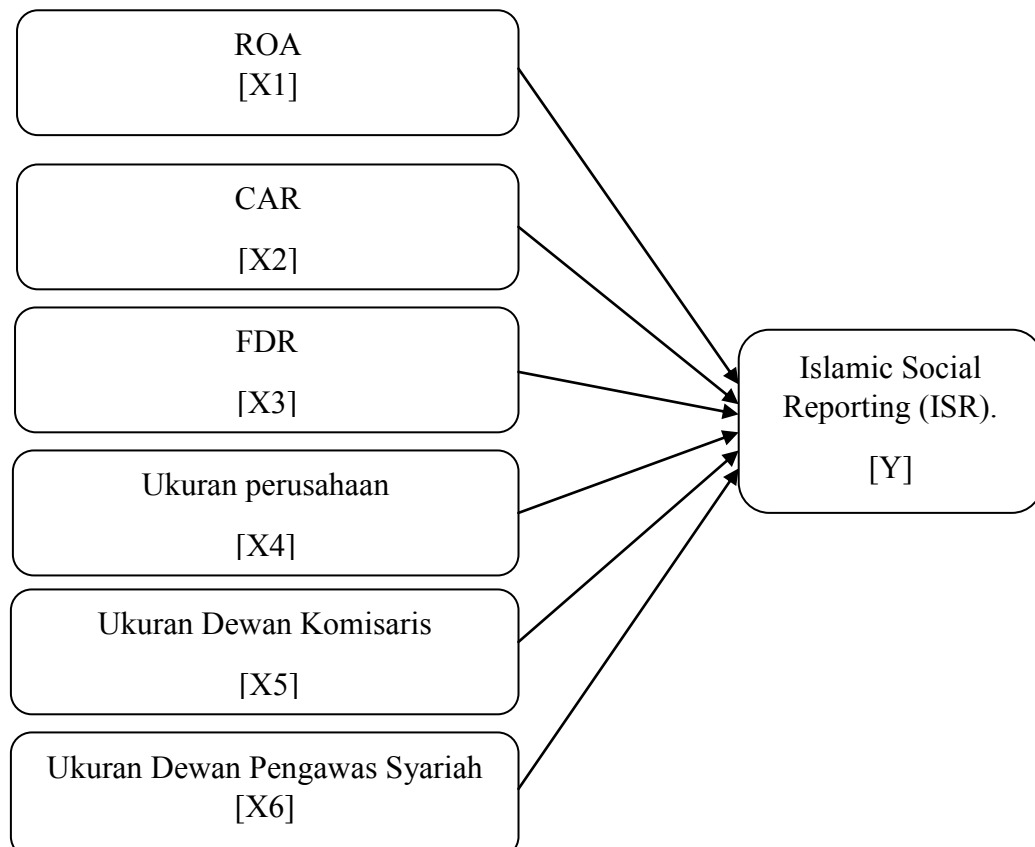
prinsip syariah semakin baik pula. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana dengan adanya pengawasan yang semakin efektif maka manajemen dapat melakukan operasi perusahaan sesuai dengan prinsip syariah serta menjalankan fungsi bank syariah untuk turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Penelitian Ningrum dkk (2013) mengenai pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2016) menunjukkan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) perbankan syariah.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran penelitian



METODE PENELITIAN

1. Obyek dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis penelitian tersebut dibagi dalam jenis deskriptif dan jenis kuantitatif sehingga dapat menggambarkan pembahasan yang lebih banyak berhubungan dengan rumus yang bersumber dari laporan tahunan. Obyek penelitian ini adalah perbankan syariah yang mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) kepada publik periode 2011 sampai 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang di ungkapkan dalam *website* masing-masing bank. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Content Analysis* dalam menilai ISR dengan unit analisis laporan tahunan perusahaan. *Content Analysis* adalah metode penelitian observasi yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi dari suatu informasi.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia, Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan bank umum syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2011-2015. Penentuan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang akan digunakan sesuai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2011-2015 dan mempublikasikan melalui *website* masing-masing bank.
2. Bank umum syariah yang melaporkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan tahunannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang dibutuhkan. Adapun data-data yang dikumpulkan adalah laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia dari periode 2011-2015 yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing bank yang di dalamnya memuat informasi mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan informasi yang berkaitan dengan variabel bebas dalam

penelitian ini. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk scoring.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Pengukuran menggunakan indeks ISR dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah (BUS), maka dari itu pengukurannya lebih tepat apabila menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dianggap sesuai dengan perspektif islam. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh dari hasil *content analysis*.

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independent yang digunakan, variabel-variabel tersebut diantaranya *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan antara total laba dan total aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang diukur dengan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan dana pihak ketiga yang diukur dengan perbandingan total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diukur dengan total aset perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris (JDK) dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (JDPS).

3. Definisi Operasiona

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1.	Variabel Dependent (Y): <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Perbandingan antara jumlah pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan.	Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) mengacu pada Savira (2015).	Rasio
2.	Variabel Independent (X): X ₁ ; ROA X ₂ ; CAR X ₃ ; FDR	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal	Laba setelah pajak dibagi total asset Modal bank dibagi ATMR. Total pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga dan modal bank.	Rasio Rasio Rasio
	X ₄ ; Ukuran Perusahaan	Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam akhir periode.	Total asset	Nominal
	X ₅ ; Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan.	Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris	Nominal

	X ₆ ; Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan.	perusahaan. Jumlah seluruh anggota DPS perusahaan.	Nominal
--	--	---	--	---------

5. Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CAR + \beta_3FDR + \beta_4SIZE + \beta_5JDK + \beta_6JDPS + \varepsilon$$

Keterangan:

α	=Koefisien Konstanta
β_1-6	=Koefisien Variable Independen
ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
FDR	= <i>Financing To Deposit Ratio</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
JDK	=Jumlah Dewan Komisaris
JDPS	= Jumlah Dewan Pengawas Syariah
ε	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a) Analisa Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	50	-,2013	,0693	,009353	,0332104
CAR	50	,1110	,7344	,235328	,1558974
FDR	50	,4608	2,8920	,990582	,3530055
SIZE	50	642	70370	16883,06	21046,889
JDPS	50	2	3	2,30	,463
JDK	50	3	6	3,76	1,117
ISR	50	,28	,80	,5548	,11814
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* -0,2013 dan *maximum* 0,0693. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel ROA adalah 0,009353 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,0332104.
- b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *minimum* 0,1110 dan *maximum* 0,7344. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel CAR adalah 0,235328 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,1558974.
- c. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai *minimum* 0,4608 dan *maximum* 2,8920. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel CAR adalah 0,990582 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,3539055.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *minimum* 642 dan *maximum* 70370. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel *SIZE* adalah 16883,06 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 21046,889.
- e. Variabel Ukuran Dewan komisaris (JDK) memiliki nilai *minimum* 3 dan *maximum* 6. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel JDK adalah 3,76 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 1,117.
- f. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (JDPS) memiliki nilai *minimum*=2, dan *maximim*=3. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) = 2,30 sera nilai *Std. Deviation* sebesar 0,463.
- g. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai *minimum* 0,28 dan *maximum* 0,80. Sedangkan nilai

mean(rata-rata) dari variabel ISR adalah 3,76 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,11814.

2. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,558	,497	,08381	2,071

a. Predictors: (Constant), JDK, ROA, FDR, JDPS, CAR, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan berdasarkan tabel 4.7 besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada regresi adalah 0,497 atau 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ISR dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan generalisasi data sampel, maksudnya adalah apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F statistik diketahui melalui nilai signifikansi. Apabila nilai *sig* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

**Uji F Statistik
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,382	6	,064	9,058	,000 ^b
	Residual	,302	43	,007		
	Total	,684	49			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), JDK, ROA, FDR, JDPS, CAR, SIZE

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan nilai F sebesar 9,058 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebihkecil dari nilai α (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-samaterhadap variabel dependen.

3) Uji t-statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t-statistik disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini:

**Uji t-statistik
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,680	,110		6,162	,000
ROA	-,276	,365	-,078	-,755	,454
CAR	-,214	,113	-,283	-1,894	,065
FDR	,031	,046	,093	,679	,501
SIZE	5,423E-6	,000	,966	4,540	,000
JDPS	-,008	,038	-,032	-,216	,830
JDK	-,047	,019	-,441	-2,437	,019

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SSS diolah 2017

1. *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis ROA mempunyai nilai sig 0,449 > α (0,05) maka dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah yang artinya H_1 ditolak, H_1 menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widayuni & Harto (2014) yang menemukan terdapat pengaruh ROA terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Ningrum, dkk (2013) dan Rosiana, dkk (2015) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar $-0,214$ yang artinya H_2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhdi (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila (2016) yang menemukan tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah.

3. *Financing to Deposute Ratio (FDR)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis FDR mempunyai nilai $sig\ 0,501 > \alpha\ (0,05)$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar $0,031$ maka dapat diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah yang artinya H_3 ditolak. H_3 menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawansyah (2013) yang menemukan FDR memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi (2015) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

4. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_4 diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rama (2014) menyatakan bahwa Bank Umum Syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan Bank Umum Syariah yang lebih kecil. Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2014) bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat.

5. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan uji statistik t diketahui bahwa signifikansi ukuran dewan komisaris yaitu $0,019 < 0,05$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar $-0,047$. Hal ini berarti bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian ini mendukung penelitian Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah.

6. Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian untuk variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,830 > 0,05$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar $-0,008$. Hal ini berarti secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningrum dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyati (2014) dan Khoiruddin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga H_1 ditolak.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga H_2 ditolak.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga H_3 ditolak.
4. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga H_4 diterima.
5. Ukuran Dewan Komisaris (JDK) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga H_5 ditolak.
6. Ukuran dewan Pengawas Syariah (JDPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga H_6 ditolak.
7. Hasil penelitian menunjukkan ROA, CAR, FDR, Ukuran perusahaan (*Size*), Ukuran Dewan Pengawas syariah (JDPS), Ukuran dewan Komisaris (JDK), berpengaruh secara bersama-sama sebesar 49,7% terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Menambah atau mengganti dengan variabel lain yang mewakili pengungkapan ISR seperti NPF, ROE, kepemilikan institusional, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memakai sumber indeks ISR selain dari milik Haniffa (2002) dengan variabel yang sama atau bervariasi. Tujuannya adalah menemukan seberapa besar perbedaan hasil pengungkapan dengan Indeks ISR milik Haniffa dengan yang lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memakai lembaga keuangan syariah lainnya yang melaporkan *annual report* secara berlanjut.

5. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian hanya sebatas merujuk pada *annual report* sehingga untuk memunculkan pengungkapan ISR atau informasi yang didapatkan kurang maksimal.
2. Indeks pengungkapan ISR yang dipakai hanya dari satu sumber, sehingga pengungkapannya kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, Y., 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi.Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang.
- Alvionita, I., dan Taqwa, S., 2015, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure*.Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Azhar, F.A., dan Trisnawati, R., 2013, *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal.akultasEkonomidan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Assegaf, Y.U., Falikhatun., Wahyuni, S., 2012, *Bank Syariah Di Indonesia: Corporate Governance Dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami*.Jurnal.Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) Vol. 1 No. 1. Universitas Islam Sultan Agung.
- Brianawati, E.S., 2015, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fauziah, K., dan Yudho, P.,2013, *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*.Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5, No. 1, Maret 2013.Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Faozan, A., 2013, *Implementasigood Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah*.Jurnal. La Riba, Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 7 No. 1.
- Gestari, I., 2014, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gustian, V., 2015, *Analisis Perbandingan Penggunaan Gri Indeks Dan Isr Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010 – 2013*.Skripsi.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang Semarang.

- Haniffa, R.M. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research. Vol. 1, No. 2, 128-146.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. A. (2002). *A theoretical framework for the development of the Islamic perspective of accounting*. *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, 6(1/2), 1-71.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). *Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports*. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- Junaidi, 2015, *Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* VOL. 16 NO.1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khoirudin, A., 2013, *Corporate Governancedan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Kurniawansyah, D., 2013, *Analisis Hubungan Financial Performancedan Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Maharani, A.K., Yulianto, A., 2016, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah*. *Accounting Analysis Journal* Vol. 5 No. 1. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Masruroh, D.A., dan Mulazid, A.S., 2017. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015*. *Human Falah*. Volume 4. No. 1 Januari – Juni 2017
- Maulida, A. P., Yulianto, Agung dan Asrori. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok*.
- Muhammad, 2014, *Manajmen Keuangan Syariah*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN

- Muid, D., 2011, *Pengaruh corporate social responsibility terhadap stock return*. Jurnal fokus ekonomi vol. 6 no. 1.
- Ningrum, R.A., Fachrurrozie, dan Jayanto, P.Y., 2013, *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr*. Accounting Analysis Journal Vol. 2 No. 4.
- Novrizal, M.F., dan Fitria, M., 2016, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2.
- Octaviana, N.E., 2014, *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi*. Skripsi.Fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro, semarang.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies, 12(10), 4-20.
- Putri, T.K., 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Skripsi.Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Y. M., dan Kurnia, 2016, *Pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dan produktivitas perusahaan dalam index*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Raharjo, A.S., 2014, *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi*. Skripsi.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahayu, R.S., dan Cahyati, A.D., 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah*. JRAK, Vol. 5 No. 2. Jurnal Universitas 45 Bekasi.
- Rama, A., 2014, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal. Equilibrium Volume 2, No.1